Bagi Ustad Syarif Hade, Isu Khilafah itu Bukan Syariat Islam

written by Dr. (c) Khalilullah, S.Ag., M.Ag.

Istilah *khilafah* menjadi sesuatu yang *debatable,* diperdebatkan, sampai dijadikan stigma pembenaran sebagian kelompok yang memiliki kepentingan politik. Kelompok yang memainkan peran *khilafah* adalah, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). HTI dengan kampanye *khilafah* mengklaim Negara Indonesia termasuk negara kafir karena tidak berasaskan syariat Islam.

Di tengah perdebatan yang berkepanjangan terkait kebenaran *khilafah,* saya pikir *khilafah* itu memiliki akar kata yang sama dengan *khalifah.* Terkait *khalifah* dosen sekaligus peneliti muda Dr. Moch. Syarif Hidayatullah menyebutkan, bahwa *khalifah* makna dasarnya adalah *pengganti*. Dulu Sayyina Abu Bakar disebut *khalifah* karena menggantikan Rasulullah Saw. Begitu pula beberapa *khalifah* sesudahnya, seperti Umar Ibn Khaththab, Utsman Ibn Affan, dan Ali Ibn Abi Thalib. Masing-masing empat *khalifah* ini memiliki model kepemerintahan yang berbeda. Sehingga, para ulama menyebutkan, bahwa tiada sistem khusus yang ditetapkan oleh Rasulullah Saw.

Ustaz Syarif melanjutkan, bahwa isu *khilafah* seringkali dibenturkan dengan pernyataan—yang konon katanya hadis—yang berbunyi: *Al-Khilafah ala manhaj*

an-nubuwah. Maksudnya sistem *khilafah* itu berdasarkan atas metodologi kenabian. Pertanyaannya, pernyataan ini konsepsinya seperti apa? Apakah itu dianjurkan oleh Rasulullah Saw. dan dipraktikkannya pula? Atau itu sekedar rekonstruksi dari orang-orang tertentu seperti Syekh Taqiyyuddin an-Nabhani, pendiri Hizbut Tahrir (HT)? Jadi, *al-khilafah ala manhaj an-nubuwah* itu bukan sebagai syariat yang seharusnya dipatuhi secara totalitas oleh seseorang. Namun, itu hanya ijtihad pemikiran yang dilakukan oleh orang-orang tertentu.

Sesuatu yang menguatkan bahwa *khilafah* itu bukan syariat, sebut Ustaz Syarif, adalah rujukan-rujukan utama dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang sama sekali tidak menyinggung soal *khilafah* ini. Sistem negara Islam di pelbagai dunia bahkan menggunakan sistem yang beragam. Ada yang menggunakan sistem Republik. Ada pula yang menggunakan sistem Monarki. Beragam sistem ini digunakan untuk melanjutkan sistem yang diterapkan oleh Rasulullah Saw. Terus, syariat itu sama sekali tidak mengatur sistem kepemerintahan.

Sebagai penutup, isu *khilafah* yang ditawarkan oleh orang-orang HTI itu hanyalah model politik mereka untuk memukul lawan. Kedua organisasi ini berpayung di bawah instrumen keislaman agar lebih mudah diterima oleh orang lain. Karena, mayoritas orang itu lebih fanatik ketika dihadapkan dengan persoalan-persoalan agama. Orang lebih membela agama dibandingkan membela orang-orang lemah. Tetaplah berhati-hati dengan isu *khilafah* yang sudah mulai dilumuri dengan kepentingan-kepentingan yang bersifat politis.[] *Shallallah ala Muhammad.*